

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi beberapa tahun terakhir ini telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Perkembangannya yang luar biasa tersebut akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu organisasi. Perkembangan teknologi informasi yang telah sedemikian maju akan membuat siapapun yang mengikuti perkembangannya menyadari bahwa kecepatan perkembangan terlalu cepat untuk disesuaikan dengan pertumbuhan organisasi atau perusahaan. Petra (2005) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi perusahaan untuk mempercepat pencapaian tujuannya. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Menurut Bedeian dan Zammuto dalam Sylvia (2001) teknologi itu sendiri juga merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, terdapat 3 alasan yang menjelaskan hal tersebut yaitu:

1. Perkembangan teknologi telah menstimulasi evolusi organisasi modern.
2. Teknologi memacu produktivitas industri.
3. Teknologi turut mempengaruhi citra dan perilaku individu.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah mempengaruhi berbagai aspek, hal ini tidak terkecuali bagi profesi auditor. Mengikuti dan mengadaptasi perkembangan teknologi informasi merupakan sebuah tantangan bagi profesi auditor. Pengetahuan tentang teknologi informasi sangat luas dan kompleks yang tentunya tidak semua dapat dikuasai oleh auditor sehingga untuk menentukan pengetahuan teknologi informasi apa yang harus dimiliki oleh auditor merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Yulius dan Marbudy (2006) menyatakan bahwa pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: faktor perkembangan penerapan teknologi pembuatan produk dalam perusahaan, konsep-konsep manajerial yang diterapkan dalam perusahaan, bidang pekerjaan profesi akuntansi dan perkembangan teknologi informasi yang sudah ada. Dengan demikian penentuan pengetahuan teknologi informasi apa yang harus dimiliki oleh akuntan sangat bergantung pada situasi dan perkembangan teknologi itu sendiri serta interaksi antar beberapa ilmu yang saling terkait sehingga pengetahuan teknologi informasi yang relevan dalam menunjang pekerjaannya saja yang perlu dikuasai oleh akuntan.

Davis dan Ferguson dalam Fahmi (2004) menyatakan bahwa perbedaan karakteristik pengguna teknologi informasi dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah aspek perilaku. Perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap teknologi informasi yang secara teoritis dideskripsikan oleh para ahli pengembang teknologi informasi. Dengan demikian dapat dilihat bahwa persepsi para pemangku (orang-orang) yang terlibat dalam

implementasi teknologi informasi akan berpengaruh pada akhir suatu sistem yaitu apakah sistem dapat diterima atau tidak dan bermanfaat atau tidak jika diterapkan.

Pengetahuan mengenai teknologi informasi mulai dipelajari ketika calon auditor belajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu pengintegrasian pengetahuan teknologi informasi ke dalam kurikulum akuntansi perguruan tinggi menjadi sangat menentukan agar selalu dapat sejalan dengan perkembangan teknologi yang bergerak sangat cepat. Pengetahuan teknologi informasi yang telah diintegrasikan ke dalam kurikulum mungkin sudah agak tertinggal untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang terjadi dari waktu ke waktu, namun topik-topik apa yang harus dimasukkan dalam kurikulum merupakan hal yang dapat diperdebatkan karena perbedaan persepsi tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan atau auditor.

Gultom (1993) meneliti persepsi akuntan tentang pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntan harus menguasai pengetahuan teknologi informasi yaitu papan kunci (*keyboard literacy*), perangkat lunak, sistem analisis dan desain, paket akuntansi, dan *EDP* audit. Menurut Yulius dan Marbudy (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempersepsikan bahwa pengetahuan *PC*, pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan *EDP auditing*, dan pengetahuan

Yuswara (2002) menunjukkan bahwa pengetahuan perangkat lunak, perangkat keras, desain dan pengembangan sistem, dan teknologi jaringan harus dikuasai oleh auditor sedangkan pengetahuan basis data dan pemrograman tidak harus dikuasai oleh auditor. Slamet dan Fatah (2004) dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan tentang perangkat lunak komputer dan desain dan pengembangan sistem, tetapi tidak harus menguasai pengetahuan tentang perangkat keras, basis data, jaringan komputer dan pemrograman.

Teknologi informasi akan terus berkembang dari waktu ke waktu, namun penelitian mengenai persepsi terhadap teknologi informasi yang harus dikuasai oleh auditor masih sangat sedikit dan jarang dilakukan, oleh karena itu perlu diteliti kembali. Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian **“PERSEPSI AUDITOR DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGETAHUAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG HARUS DIKUASAI OLEH AUDITOR”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet dan Fatah (2004). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu, dengan sampel dan waktu penelitian yang berbeda. Penelitian Slamet dan Fatah dilakukan terhadap akuntan pendidik yang terdiri atas staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (FE UGM) dan staf pengajar selain FE UGM yang sedang belajar di S2 Magister Sains dan

Program Doktor UGM serta mahasiswa akuntansi yang berasal dari 5 perguruan tinggi di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor pada Kantor Akuntan Publik dan mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Yogyakarta dan Semarang sebagai responden.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan perangkat lunak?
2. Apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan perangkat keras?
3. Apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan desain dan pengembangan sistem?
4. Apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan basis data?
5. Apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan jaringan komputer?
6. Apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan pemrograman?
7. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap teknologi informasi yang harus dikuasai oleh auditor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan perangkat lunak.
2. Untuk mengetahui apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan perangkat keras.
3. Untuk mengetahui apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan desain dan pengembangan sistem.
4. Untuk mengetahui apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan basis data.
5. Untuk mengetahui apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan jaringan komputer.
6. Untuk mengetahui apakah auditor dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan pemrograman.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap teknologi informasi yang harus dikuasai

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Manfaat di bidang teoritis

- a. Menambah wawasan mengenai pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh auditor.
- b. Menjadi acuan atau tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengetahuan teknologi informasi khususnya yang harus dikuasai oleh auditor.

2. Manfaat di bidang praktik

- a. Memberikan masukan bagi perguruan tinggi agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kurikulum akuntansi sehingga mahasiswa yang merupakan calon auditor dapat mengembangkan pengetahuan teknologi informasi yang relevan dalam menunjang pekerjaan.
- b. Memberi masukan bagi para calon auditor (mahasiswa akuntansi) dan auditor tentang pentingnya pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh auditor sehingga termotivasi untuk menguasai teknologi informasi tersebut.